

BAB I

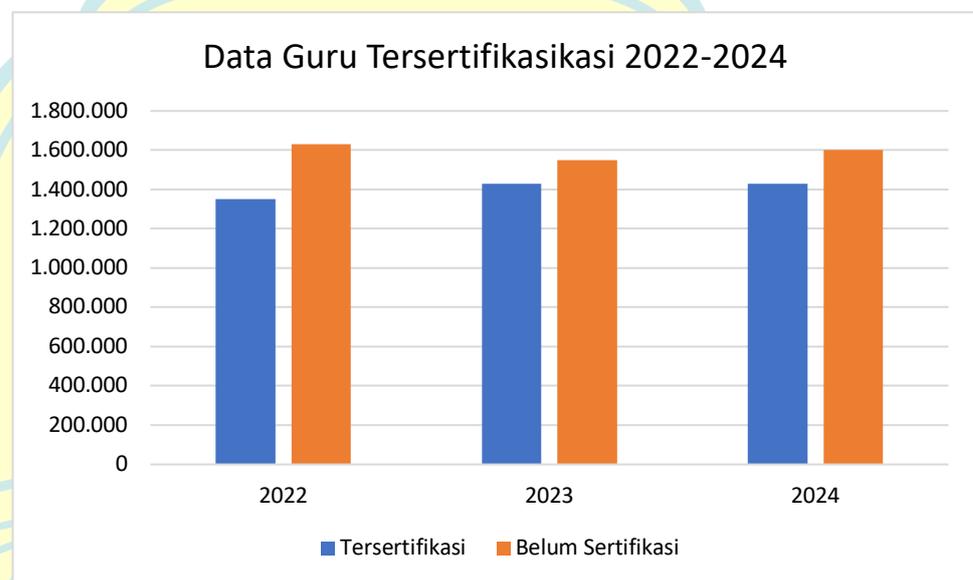
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesiapan dalam mengajar sebagai guru merupakan poin penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik atau guru. Guru yang profesional dibutuhkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan karena guru memiliki peran utama sebagai pendidik dan pengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi dan profesionalisme yang dimilikinya. Profesionalisme seorang calon guru dibentuk dari kesiapannya untuk menjadi guru. Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang sudah siap menjadi pengajar atau pendidik yang dimana mampu memenuhi persyaratan-persyaratan untuk menjadi guru yang kompeten. Sehingga guru dapat dikatakan siap dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila sudah memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam profesi guru.

Di Indonesia, layak tidaknya seseorang untuk menduduki profesi guru yang kompeten ditunjukkan melalui sertifikasi guru. Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 8. Yang menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (GTK Secretary, 2024).

Menurut data Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 3,03 juta guru di Indonesia sedangkan hanya 1,43 juta guru yang sudah tersertifikasi. Dengan begitu, persentase guru belum tersertifikasi adalah 51,81%/ terjadi kenaikan persentase jumlah guru yang belum tersertifikasi dari tahun 2023 sebesar 0,79%



Gambar 1. 1 Diagram Data Sertifikasi Guru

Sumber: Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Mahasiswa calon guru harus benar-benar dipersiapkan secara matang agar nantinya ia dapat menjadi seorang guru yang kompeten. Kompetensi tersebut dapat diperoleh calon guru saat masih menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang bertugas mempersiapkan calon guru yang kompeten dan profesional dalam tiap bidang kejuruan dan bidang studi. Program studi kependidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

menyiapkan calon-calon guru yang memiliki kompetensi untuk bisa mengajar dengan baik di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. Oleh karena itu Universitas Negeri Jakarta menerapkan mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) sebagai langkah calon guru untuk berlatih mengajar dan juga merancang sebuah pembelajaran.

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan mata kuliah yang wajib dikontrak dan dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Prodi Pendidikan di Fakultas Ekonomi pada semester 7. Kegiatan PKM dilaksanakan oleh mahasiswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sudah bekerja sama dengan pihak UNJ, dan akan dilaksanakan dalam jangka waktu beberapa bulan. Pelaksanaan PKM bertujuan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan keterampilan dasar yang telah diperoleh di bangku kuliah. Selain itu, kegiatan ini juga mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru untuk mengetahui lapangan pendidikan sebelum terjun mengabdikan dan bekerja secara nyata di dunia pendidikan nantinya.

Terdapat permasalahan yang peneliti temukan saat mengikuti PKM di SMKN 3 Jakarta periode Juli – November. Sehingga peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta 2020 yang sedang melakukan PKM untuk mengetahui kesiapan mahasiswa menjadi guru. Dari observasi awal terdapat mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengelola administrasi guru. Salah satu contoh administrasi guru adalah rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah melakukan PKM di beberapa sekolah yang berbeda. Kesimpulan yang didapat peneliti dari beberapa wawancara tersebut adalah pengelolaan administrasi guru masih menjadi hal yang paling menyulitkan mahasiswa. Mengelola administrasi guru termaksud kedalam kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan pengetahuan mengenai administrasi guru. Mahasiswa juga mengeluh karena tugas yang diberikan oleh guru pembimbing di sekolah terlalu banyak contohnya mereka ditugaskan menyelaskan administrasi guru untuk kelas yang tidak mereka ajar.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa, hasil yang bisa peneliti simpulkan ialah ketidaksiapan mahasiswa lainnya juga terlihat dari kompetensi kepribadian. Mahasiswa yang belum merasa menjadi contoh yang baik untuk di tiru. Mereka menjelaskan bahwa sulit mengontrol sikap seperti sering berkata kasar, datang terlambat, dan masih belum menunjukkan kewibawaan di mata peserta didik karena lebih menganggap mereka sebagai teman.

Selain itu, observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata sudah mengetahui tahapan dan

unsur-unsur dalam mengajar tetapi metode mengajar masih monoton. Mereka kurang berminat membuat media ajar yang menarik dan hanya menyediakan media power point biasa dan media ajar lainnya yang sudah biasa digunakan, sehingga menyebabkan mahasiswa tidak memiliki kreatifitas dalam mengajar. Selain itu saat mengikuti PKM masih ada beberapa mahasiswa yang sering hanya memberi tugas kepada siswa daripada menerangkan pelajaran karena malas mengajar dan belum mempunyai kepercayaan diri untuk mengajar.

Hasil observasi peneliti tersebut diperkuat dengan banyak studi literatur dan penelitian lain dimana masih rendahnya kesiapan untuk menjadi guru seorang mahasiswa kependidikan meskipun telah mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar. Hal ini dibuktikan bahwa hanya terdapat 39,57% mahasiswa yang merasa siap menjadi guru di bidang kejuruan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Yuniasari & Djazari, 2017). Dalam penelitian Agusti dan Rahmadhani (2020) menyatakan bahwa dari 33 orang responden mahasiswa Stambuk 2016, persentase mahasiswa yang menyatakan siap menjadi guru hanya 33% (11 orang) dan persentase mahasiswa yang menyatakan tidak siap menjadi guru sebesar 67% (22 orang). Dalam penelitian Noorhayati (2015) disebutkan bahwa dari 90 responden, kecenderungan kesiapan menjadi guru pada kategori sangat siap sebesar 16,67% dan siap sebesar 31,11%. sedangkan pada kategori kurang siap sebesar 50% dan tidak siap sebesar 2,22%. Sejalan dengan penelitian lainnya, hasil Penelitian Aprilita & Trisnawati (2022) juga menyatakan

bahwa tidak semua mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 siap untuk menjalani karir sebagai guru hanya 54,8% menyatakan siap berkarir menjadi guru. Alasan ini diberikan walaupun mahasiswa telah mendapatkan teori pengajaran sejak semester 1 kemudian menjalani kegiatan praktik mengajar seperti pengajaran mikro dan praktik lapangan PLP di semester 7.

Terdapat dua komponen dasar yang membentuk kesiapan seseorang menjadi guru yaitu kesiapan psikologis dan kesiapan berbasis kompetensi (Baltusite, 2014). Salah satu faktor kesiapan berbasis kompetensi yang mempengaruhi kesiapan seorang calon guru mahasiswa kependidikan adalah keterampilan mengajar. Dalam (Ganio & Sundari, 2021) dijelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang harus dikuasai oleh guru sebelum terjun menjadi guru kelas terlepas dari tingkat dan bidang studi yang diajarkannya. Keterampilan dasar mengajar mempengaruhi kesiapan menjadi guru seperti yang sudah dijelaskan dalam Fauzi, Sadiah, dan Afriza (2023). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Keterampilan Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Hasil penelitian ini didukung oleh Bekti Noorhayati (2015) ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari keterampilan mengajar (X) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). (Fauzi, Sadiah & Afriza, 2023)

Terdapat dua komponen dasar yang membentuk kesiapan menjadi guru, salah satunya adalah faktor psikologis. Faktor psikologis yang diduga

mempengaruhi kesiapan karir individu secara internal ialah efikasi diri (self-efficacy) (Agusti & Rahmadhani, 2020). Mahasiswa yang yakin bahwa dirinya mampu menjadi seorang guru maka dapat memberikan dampak terhadap dirinya untuk siap berkarir sebagai guru (Brown & Leint, 2019). Dalam penelitian Aprilita dan Trisnawati (2022) menyebutkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berkarir menjadi seorang guru. Diperkuat juga dengan penelitian oleh Agusti dan Ramadhani (2020) dimana hasil penelitian menjelaskan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 24,1%. Penelitian lainnya dalam Devi et al., (2023) juga menyatakan Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan variasi variable berbeda yang memengaruhi Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian ini juga berfokus pada kesiapan mahasiswa menjadi guru setelah melakukan praktik keterampilan mengajar dimana itu menjadi wadah mahasiswa mengimplentasikan pembelajaran dasar-dasar mengajar yang sudah didapatkan di bangku kuliah dan menumbuhkan efikasi dirinya untuk mengajar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya lebih banyak mengukur minat mahasiswa menajadi guru seperti pada penelitian oleh Fajar (2022) dan penelitian oleh Wulandari dan Handarini (2023).

Berdasarkan latar belakang dan *Research Gap* yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Kependidikan di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta
2. Mengetahui pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta
3. Mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan kajian atau informasi mengenai faktor faktor yang memengaruhi Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Kependidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah. Selain itu diharapkan dapat memperluas pemahaman, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan proses pembelajaran.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, kajian pustaka untuk mempersiapkan diri menjadi guru melalui pemaksimalan faktor-faktor yang memengaruhinya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, kajian pustaka untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam melakukan penelitian khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan emnajdi guru mahasiswa kependidikan.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa media informasi mengenai Kesiapan Mengajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya seperti Keterampilan Dasar mengajar, Praktik Keterampilan Mengajar dan Efikasi Diri.